

Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Muslimin Sindangkerta

Nani Sumarni

Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa barat

nani10120788@digitechuniversity.ac.id

Lilis Karnita Soleha

Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa barat

liliskarnita@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 18 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 27 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Sumarni, N., & Soleha, L. K. (2024). Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Muslimin Sindangkerta. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (4). 2208-2212. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2548>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih kekurangan tenaga pengajar karena sulitnya mencari pengajar yang mau mengajar di sekolah tersebut Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuatatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih objektif dan terukur tentang strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta, dengan harapan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan di bidang pendidikan. bahwa pelatihan guru juga merupakan faktor penting dalam upaya pemberdayaan guru di SMA Muslimin Sindangkerta. Pelatihan tersebut meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, program khusus kewirausahaan dan public speaking juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan siswa secara holistik. Kerja sama dengan masyarakat setempat dan instansi sekolah sekitar juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta

kata kunci : Pemberdayaan, Guru, Kualitas

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dan vital bagi bangsa-bangsa didunia,termasuk Indonesia. Pendidikan merupakan instrumen untuk menciptakan pembangunan dalam berbagai sektor, antara lain ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, dan lainnya. Demi mencapai hal tersebut, penyelenggara pendidikan harus menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berkualitas, baik itu pendidikan informal, formal, maupun non-formal dan kualitas Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pemberdayaan guru.pemberdayaan guru mampu menambah pengetahuan dan keterampilan baru sehingga membuat guru mampu untuk mengatasi segala macam persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemberdayaan guru dapat diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun melalui self-empowerment yaitu pemberdayaan diri sendiri tanpa harus menunggu peraturan dari pemegang kebijakan.namun kekeliruan dalam pemberdayaan guru dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan utama penyelenggaraan Pendidikan yaitu mencerdaskan peserta didik.oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer harus menentukan strategi yang tepat dalam pemberdayaan guru,terlebih lagi bagi sekolah swasta yang harus bekerja keras dalam meningkatkan Pendidikan yang diselenggarakan dengan terlebih dahulu memberdayakan guru serta tenaga kependidikannya.

Pemberdayaan guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan . Pemberdayaan ini tidak hanya melibatkan aspek formal melalui pelatihan, tetapi juga melibatkan aspek informal seperti motivasi dan dukungan dalam lingkungan sekolah. Strategi yang tepat untuk memberdayakan guru akan menjadi landasan kuat untuk memastikan bahwa

setiap siswa menerima pendidikan yang berkualitas, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pemberdayaan guru. Pemberdayaan guru mampu menambah pengetahuan dan keterampilan baru sehingga membuat guru mampu untuk mengatasi segala macam persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun, kekeliruan dalam pemberdayaan guru dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan, yaitu mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer harus menentukan strategi yang tepat dalam pemberdayaan guru, terlebih lagi bagi sekolah swasta yang harus bekerja keras dalam meningkatkan pendidikan yang diselenggarakan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi memberdayakan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sma muslimin sindangkerta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan pendidikan di sma muslimin sindangkerta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih kekurangan tenaga pengajar karena sulitnya mencari pengajar yang mau mengajar di sekolah tersebut.

Saat peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah sma muslimin sindangkerta yang berada di kp. Sindangkerta desa cintakarya kec. sindangkerta kab. Bandung Barat, peneliti dapat mengambil permasalahan yang ada di sekolah tersebut, yaitu tentang kekurangan tenaga pengajar yang menjadi salah satu masalah sehingga menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena tidak adanya guru di bidang mata pelajaran khusus, sehingga kepala sekolah kerap menjadikan seorang guru untuk mengisi lebih dari satu mata pelajaran. Terkadang, masyarakat setempat yang masih kuliah dijadikan pengajar di sekolah tersebut. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat untuk mengisi tenaga pengajar, karena jika tidak, akan menjadi menghambat perkembangan pendidikan siswa di sekolah sma muslimin sindangkerta Akibatnya, kemampuan mengajar menjadi rendah sehingga membuat motivasi siswa untuk belajar sangat minim.

Tinjauan Pustaka

Strategi Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru adalah strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga guru mampu mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Menurut Ulfatin & Triwyanto (2016), pemberdayaan guru adalah bagian integral dari manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, yang melibatkan pemberian wewenang, tanggung jawab, dan mendorong kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Pemberdayaan ini juga melibatkan penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai agar guru dapat menghadapi perubahan dinamis dalam dunia pendidikan. Guru perlu diberikan akses ke pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan kurikulum. Tenaga pendidik memegang peran kunci dalam mencapai standar mutu pendidikan, baik dalam kurikulum maupun pelayanan pendidikan secara keseluruhan. Pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan saat ini, sedangkan pengembangan menitikberatkan pada produktivitas masa depan. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan profesionalisme tenaga kependidikan.

Guru perlu diberikan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar mereka dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan kurikulum. Tenaga pendidik dan kependidikan memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan gerakan pendidikan dalam mencapai standar mutu yang ditetapkan, baik dalam hal kurikulum maupun pelayanan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan merupakan proses yang diperlukan oleh tenaga kependidikan saat mereka menjalankan tugas-tugas kedinasan. Pelatihan dan pengembangan memiliki perbedaan makna yang penting, di mana pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan saat ini, sementara pengembangan lebih menitikberatkan pada peningkatan produktivitas di masa depan. Kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan di lingkungan pendidikan dirancang untuk memberikan peluang belajar yang mendukung pertumbuhan profesionalisme tenaga kependidikan.

Dalam upaya pemberdayaan tenaga kependidikan, tiga aspek utama harus diperhatikan, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan penciptaan kemandirian. Strategi yang tepat untuk mewujudkan pemberdayaan ini termasuk kolaborasi atau kerjasama yang erat antara tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah harus memprioritaskan kerjasama ini dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Selain itu, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme mereka merupakan langkah penting. Sikap demokratis kepala sekolah dalam memberikan kesempatan ini dan mendorong partisipasi aktif seluruh tenaga kependidikan sangatlah krusial. Dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang erat, memberi kesempatan untuk pengembangan profesional, dan mendorong keterlibatan aktif, sekolah dapat menciptakan

lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemandirian tenaga pendidikan untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

Pelatihan Guru

Pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dengan memperbarui metode pengajaran, memperkenalkan strategi pembelajaran inovatif, dan meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku. Guru diberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan langsung di kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Pelatihan mencakup berbagai topik, dari teknik pengajaran hingga integrasi teknologi dalam pembelajaran. Fasilitator pelatihan adalah ahli pendidikan dan praktisi terkemuka yang memberikan panduan dan dukungan kepada guru. Pelatihan juga menekankan pengembangan diri dan kolaborasi antar guru melalui sesi refleksi, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan merencanakan strategi bersama. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dampak terhadap kinerja guru dan pembelajaran siswa. Dukungan lanjutan seperti pelatihan tambahan atau mentoring juga disediakan untuk memastikan pengembangan keterampilan guru seiring waktu. Pelatihan guru menjadi bagian integral dari upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya tentang hasil belajar siswa, tetapi juga mengenai pengembangan keterampilan, pemahaman materi, dan pengalaman belajar yang menyeluruh. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan dan kualifikasi guru melalui pelatihan berkualitas, pengembangan kurikulum yang dinamis, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

1. Penggunaan Teknologi: Teknologi digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pengelolaan data siswa secara elektronik membantu pemantauan perkembangan mereka, sementara platform e-learning memberikan akses fleksibel terhadap materi pembelajaran.
2. Ekstrakurikuler dan Pemanfaatan Teknologi: Program ekstrakurikuler seperti kewirausahaan dan public speaking membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dalam berbagai konteks kehidupan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
3. Kerjasama dengan Masyarakat Setempat dan Institusi Sekolah Sekitar: Kerjasama dengan masyarakat setempat melalui program-program sosial, ekonomi, dan lingkungan mendukung kesejahteraan komunitas. Kerjasama dengan institusi pendidikan di sekitar memberikan manfaat bagi organisasi dan sekolah dengan menawarkan program pendidikan tambahan, pelatihan, magang, atau dukungan keuangan.

Metodelogi

Pendekatan Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dengan analisis kasus per kasus. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan variabel atau kondisi tertentu secara teliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Muslimin Sindangkerta untuk mengkaji strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Objek penelitian menggambarkan situasi yang diteliti untuk mendapatkan data yang jelas tentang tempat, waktu, dan sasaran penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung, wawancara mendapatkan informasi valid dari kepala sekolah tentang kekurangan tenaga pengajar, dan dokumentasi melengkapi data dari catatan dan rekaman. Analisis data melibatkan pengorganisasian, kategorisasi, dan reduksi informasi dari wawancara dan observasi, untuk menyusun kesimpulan yang jelas dan dapat dimengerti.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru SMA Muslimin Sindangkerta, terdapat program pemberdayaan guru yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan tersebut sangat beragam dan diselenggarakan baik oleh Dinas Pendidikan maupun lembaga diluar Dinas Pendidikan, seperti seminar atau konferensi yang fokus pada perkembangan pendidikan dan pembaruan metode pembelajaran. Setiap tahunnya, ada kegiatan rapat rutin yang dihadiri oleh semua guru dan kepala sekolah. Dalam

rapat tersebut, pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi salah satu fokus utama. Guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar diberi kesempatan untuk menyampaikan masalahnya, dan bersama-sama dicarikan solusi. Keterlibatan guru dalam pembahasan mata pelajaran setiap akhir tahun, baik secara offline maupun online, menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, dan mencari solusi bersama. Melalui berbagai jenis pelatihan ini, SMA Muslimin Sindangkerta berupaya memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

Strategi Pemberdayaan Guru di SMA Muslimin Sindangkerta

Pemberdayaan guru di SMA Muslimin Sindangkerta merupakan bagian integral dari manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. Hal ini melibatkan konsep "employees involvement" yang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru untuk menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan yang relevan dengan bidangnya. Pemberdayaan juga mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan pendidikan.

1. Cara Belajar Kelompok: Program ini merupakan strategi efektif dalam membongkar persoalan-persoalan dan kebutuhan-kebutuhan di sekolah. Setiap pertemuan dirancang dengan tujuan tertentu dan fokus pada topik-topik khusus yang relevan dengan pengembangan kemampuan mengajar. Melalui diskusi mendalam, guru dapat memahami lebih baik cara mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Partisipasi dalam Konferensi Guru: diberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka melalui partisipasi dalam konferensi. Konferensi memberikan motivasi, informasi, dan jaringan komunikasi profesional dengan guru-guru lainnya. Ini memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan baru, menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, dan memperkuat kemampuan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Dukungan dan Bimbingan dari Kepala Sekolah: Kepala sekolah memberikan motivasi, dukungan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh para guru. Dengan demikian, guru merasa didukung dan diarahkan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta

Tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta adalah keterbatasan infrastruktur dan dana. Namun, sekolah telah mengambil langkah proaktif dengan mengimplementasikan program khusus kewirausahaan, pelatihan public speaking, serta menjalin kerjasama erat dengan masyarakat setempat dan institusi sekolah sekitar.

1. Penyediaan Fasilitas Pendidikan yang Memadai: Fasilitas seperti perpustakaan dan akses internet serta perangkat teknologi informasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan akses yang memadai, siswa dan guru dapat mengakses sumber belajar online, materi pembelajaran interaktif, serta mengembangkan keterampilan digital.
2. Program Khusus Kewirausahaan dan Public Speaking: Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dalam dunia bisnis dan komunikasi. Dengan demikian, siswa siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai situasi komunikasi.
3. Kerjasama dengan Masyarakat Setempat dan Institusi Sekolah Sekitar: Kerjasama dengan masyarakat setempat dan institusi sekolah sekitar memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungannya, meningkatkan sumber daya, dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.
4. Mengatasi Keterbatasan Dana: Sekolah dapat mengatasi keterbatasan dana dengan melakukan penggalangan dana secara komunitas, mencari sumber pendanaan tambahan melalui donasi, serta menyusun program beasiswa untuk siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Dengan

demikian, upaya mengatasi keterbatasan dana diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muslimin Sindangkerta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muslimin Sindangkerta, terdapat program pemberdayaan guru yang dilakukan melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan lembaga eksternal. Pelatihan tersebut mencakup seminar dan konferensi yang berfokus pada perkembangan pendidikan dan metode pembelajaran. Setiap tahunnya, diadakan rapat rutin yang membahas pelaksanaan pembelajaran di kelas, di mana guru yang mengalami kesulitan dapat mengemukakan masalah dan mencari solusi bersama. Keterlibatan guru dalam diskusi mata pelajaran baik secara offline maupun online menunjukkan komitmen untuk meningkatkan pengalaman mengajar dan kualitas pendidikan. Strategi pemberdayaan guru di SMA Muslimin Sindangkerta meliputi beberapa aspek penting:

1. Cara Belajar Kelompok: Program ini membahas persoalan dan kebutuhan di sekolah dengan diskusi mendalam, membantu guru mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai.
2. Partisipasi dalam Konferensi: Guru diberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan melalui konferensi, yang juga menawarkan jaringan profesional dan solusi atas masalah yang dihadapi.
3. Dukungan dan Bimbingan dari Kepala Sekolah: Kepala sekolah memberikan motivasi, dukungan, dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMA Muslimin Sindangkerta menghadapi tantangan keterbatasan infrastruktur dan dana. Namun, berbagai langkah proaktif telah diambil:

1. Penyediaan Fasilitas Pendidikan yang Memadai: Fasilitas seperti perpustakaan dan akses internet penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Program Khusus Kewirausahaan dan Public Speaking: Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam bisnis dan komunikasi, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja.
3. Kerjasama dengan Masyarakat Setempat dan Institusi Sekitar: Kerjasama ini memperkuat hubungan sekolah dengan lingkungannya dan meningkatkan sumber daya yang tersedia.
4. Mengatasi Keterbatasan Dana: Sekolah menggalang dana melalui komunitas, donasi, dan program beasiswa untuk siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial.

Referensi

Handayani, D. R., Dewi, L. A. P. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan GTP Coffee Di Kabupaten Bandung . JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (3). 1519-1526. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2486>

Subarkah. (2015). *Strategi pembelajaran torsiwa kuis famili 30-2 untuk meningkatkan standar kompetensi inflasi siswa*. Surabaya: Proxeding Seminar Nasional, 9 Mei.

Sumardi & Wibowo, (2018). *The effect of compensation, empowerment, competency and job satisfaction toward performance of lecture in wiralodra universiti of Indramayu*. International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM), (06)05, 317-334.

Nadeem, M. T., Zia-uD-din, M., Riaz, W. Shafique, M. Z., & Sattar, A. (2018). *The effects of employees empowerment on organizational performance: a case of hotel industry in Pakistan*. International Journal of

Yusparizal. (2008). *Enam Langkah Praktis Dalam Upaya Pemberdayaan Guru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 156-168. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/11-Yusparizal.pdf>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta